

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dalam latar belakang masalah, penulis menjelaskan bahwa Ritus *Ma'bugi'* adalah salah satu ritual *rambu tuka'* (syukuran) keagamaan yang secara khusus dilaksanakan oleh para pemeluk *Alukta* yang banyak dihadiri oleh orang kristen. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Makna *Ma'bugi'* adalah sebuah perayaan ungkapan syukur kepada dewata yang adalah sang pemelihara kehidupan. Ritus ini dilakukan untuk menyenangkan dewata, memanggil roh dan menjalin relasi yang baik antara pemeluk *Alukta* dengan dewata.
2. Kegiatan *Ma'bugi'* hanya dilaksanakan oleh para pemeluk agama Hindu *Alukta*. Namun kegiatan ini terbuka untuk umum dan tidak membatasi siapa pun untuk hadir dan menyaksikannya.
3. Orang kristen banyak terlibat di dalam berbagai ritual-ritual yang ada.

Berdasarkan uraian tersebut, dengan berkaca pada landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa ritus *Ma'bugi'* memiliki pengaruh negatif terhadap perkembangan spiritualitas Jemaat Kamereng Kandeapi. Hal itu jelas terlihat ketika mereka mulai memberi diri untuk terlibat dalam kegiatan ini terlebih mulai percaya pada hal-hal mistis yang dilakukan diluar ajaran Kekristenan.

Hal yang diharapkan saat ini adalah orang-orang kristen mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran kekristenan yang kemudian dapat memperkuat kepercayaan mereka di dalam Yesus Kristus. Sehingga orang kristen yang hidup berdampingan dengan agama-agama lain seperti Hindu *Alukta* iman mereka tetap kokoh dan tidak terpengaruh dengan berbagai ritual-ritual atau tradisi yang dilaksanakan oleh agama lain.

## **B. Saran**

Majelis Gereja Toraja Jemaat kamereng kandeapi perlu membangun pemahaman mendalam kepada setiap anggota jemaat dari semua kalangan, mulai dari sekolah minggu sampai dewasa. Dalam pelestarian budaya Toraja maka majelis gereja dapat membangun komunikasi dengan segenap pengurus BPK Rembon Sado'ko' kegiatan *Ma'bugi'* ini dijadikan sebagai usulan dalam kegiatan *Ma'kombongan* (diskusi tentang adat Toraja) untuk kemudian di adopsi ke dalam konteks ajaran kekristenan.

Dengan adanya berbagai kekurangan dalam tulisan maka bagi peneliti atau pengembangan ilmu lebih lanjut, penulis menyarankan agar kebudayaan Toraja dan asal-usul terbentuknya budaya Toraja yang unik yang juga berdampingan dengan ajaran kekristenan terus dikaji dari ilmu yang baru. Jadi peneliti menyarankan agar kajian selanjutnya tentang budaya *Aluk Todolo (Ma'bugi')* dapat dikaji dari segi Teologi Kontekstual.